



*Echo Agripa Sembiring
Comission for Social Development*

- **Jalannya Committee (Committee Proceedings)**

Harvard National Model United Nation (HNMUN) memiliki beberapa komisi yang didalamnya terdapat bagian-bagian kecil yang akan membahas beberapa topik yang dalam simulasi penyusunan draft resolusi ala PBB dengan menerapkan prosedur parlementer internasional. Komite " Social Development" memiliki dua topik bahasan yaitu "UU Anti Sodomi" dan "Domestic Worker" yang kemudian didiskusikan bahkan diperdebatkan untuk menyaring ide-ide segar dari "pemikir-pemikir muda" dalam sebuah draft resolusi. Sesuai dengan prosedur parlementer internasional, pada hari pertama konferensi di HNMUN 2010, komisi dimulai dengan perdebatan topik mana yang akan dibahas terlebih dahulu, hal ini sangat penting mengingat dalam waktu yang tersedia kemungkinan besar hanya akan cukup untuk pembahasan satu topik saja. Hal ini karena penyusunan draft resolusi akan menempuh perdebatan, diskusi dan proses lobi yang panjang. Hal ini semua dibutuhkan karena tujuan dari pembuatan draft resolusi adalah untuk mawadahi kebutuhan negara-negara yang telah membuat kesepakatan dalam perjanjian berupa penandatanganan draft resolusi. Terdapat batasan minimal untuk jumlah tandatangan perwakilan tiap negara untuk tiap draft resolusi yang harus dicapai agar draft resolusi tersebut dapat dikatakan sah.

Sama dengan komite lainnya, pada komite CSD di HNMUN 2010 ini Universitas Diponegoro berkesempatan mewakili Paraguay . Pada hari pertama konferensi perdebatan berlangsung alot. Universitas sebagai Paraguay dapat menyampaikan pidato sebanyak enam (6) kali di hari pertama. Pencapaian ini terbilang luar biasa karena peserta dari Universitas Diponegoro dianggap memiliki pemikiran yang cukup signifikan sehingga diberi kesempatan berbicara sebanyak itu. Jumlah itu diatas rata-rata mengingat tidak semua peserta dari universitas-universitas di Indonesia



yang tergabung dalam komite ini dapat memperoleh kesempatan yang sama. Universitas Diponegoro (selanjutnya dikatakan Paraguay) bertahan untuk memilih dan mepersuasi forum untuk mendiskusikan masalah buruh dan ketenagakerjaan di topic "*Domestic Worker*". Hal ini karena Paraguay memiliki masalah yang cukup signifikan terhadap pengembangan sosial masyarakat terkait ketenagakerjaan dan peningkatan kualitas hidup. Walaupun demikian perdebatan yang panjang pada awal konferensi membawa komite ini memilih topik "*Anti-Sodomi*" sebagai topik bahasan. Pada awal perdebatan, mosi yang pertama dibahas adalah definisi dari sodomi. Beberapa negara mendefinisikan sodomi sesuai dengan pendapat dan kepentingannya. Selanjutnya pembahasan berlanjut mengenai kebijakan negara-negara fundamental terhadap homoseksual. Pada tahap ini negara-negara yang berbasiskan agama dan budaya seperti Bangladesh, United Arab Emirate, dan beberapa negara "Roman Catholic" bersikeras untuk mengkriminalisasikan sodomi.

Mosi berlanjut kepada pembahasan upaya peringanan hukuman bagi pelaku tindak sodomi yang berazaskan identitas sexual para homoseksual, bisexual dan transgender melalui pembatasan umur. Selanjutnya mosi berlanjut kepada pembahasan upaya persuasi pada "*working paper*" yang akan diamandemen untuk mengkampanyekan anti diskriminasi. Selanjutnya beberapa "*working paper*" yang telah dibuat diperdebatkan untuk kemudian dilakukan *voting* *working paper* mana yang akan dibahas untuk dijadikan draft resolusi. Pada proses ini Paraguay berkontribusi dalam setiap kesempatan pidato dan pembuatan *working paper*. Secara bergantian, tim Paraguay bertukar tempat diluar dan didalam ruangan. Pembuatan *working paper* berlangsung di luar ruangan sementara perdebatan berlangsung di dalam. Hal ini membuat suara dan kepentingan Paraguay didengar oleh aliansi negara-negara besar dibanding suara negara-negara latin amerika lainnya yang kebanyakan diwakili oleh oleh universitas-universitas dari Indonesia. Bersama dengan Universitas Indonesia yang mewakili El-



Salvador, Paraguay bergabung dalam aliansi negara-negara seperti China, Mexico, Perancis, Rusia dan beberapa negara besar lainnya. Aliansi Amerika Serikat pun berusaha menarik Paraguay dalam aliansi besar yang dipimpin. Pada akhirnya, draft resolusi aliansi Amerika yang terpilih melalui perdebatan panjang dan masukan dari aliansi lainnya.

- **Kekurangan delegasi (*Shortcoming*)**

Pada delegasi Universitas Diponegoro kali ini, perjalanan terasa belum sempurna. Kenyataan bahwa ini merupakan kesempatan pertama bagi Undip untuk berpartisipasi membuat keikutsertaan Undip dalam conference ini pun dibebani signifikansi kehadiran yang memang belum tercapai. Prosedur parlementer dan keberdaan beberapa delegasi yang merupakan orang-orang yang bahkan sudah dua hingga tiga kali mengikuti konferensi ini membuat pengamatan pertama memang sangat diperlukan. Pada komiite CSD, topik terpilih yang dibahas tidak terlalu signifikan terhadap pengembangan sosial di Paraguay. Hal ini juga ditambah dengan kurangnya informasi mengenai Paraguay mengenai topik terpilih. Konferensi ini menuntut posisi negara yang jelas terhadap isu-isu dalam topik terpilih padahal topik terpilih kurang begitu signifikan di Paraguay.

- **Hal yang dipelajari (*Tips dan Lesson Learned*)**

Berdasarkan pengamatan yang tim lakukan di komite ini, diperlukan riset yang mendalam mengenai posisi negara yang diwakili oleh delegasi berikutnya. Penelitian tersebut haruslah menyangkut posisi negara tersebut pada kemungkinan kebijakan yang akan ditempuh aliansi negara-negara besar pada tiap topik area yang disediakan oleh panitia. Untuk awal konferensi, sangatlah penting bagi para *delegates* untuk memilih satu topik bahasan yang akan dipilih untuk dipertahankan dalam perdebatan penentuan topik karena hanya akan ada satu topik yang dibahas. Pada awal konferensi, sangat penting bagi peserta untuk memilih topik area yang paling berpengaruh signifikan pada kondisi negara yang diwakili. Jika topik area yang terpilih sangat signifikan terhadap negara yang diwakili, hal ini akan



mempermudah bagi peserta untuk menentukan posisi dan posisi tawar negara yang diwakilkan dalam draft resolusi. Sangatlah penting bagi peserta untuk bermain sesuai kebijakan politik negara yang diwakili. Karena jika salah memposisikan diri, maka kesempatan untuk meraih penghargaan pun pasti terlewatkan.

Pada proses perdebatan pada mosi yang terpilih, sangat penting bagi peserta untuk terus aktif memberikan pidato berisi masukan dan ide-ide segar pada mosi tersebut. Lebih daripada itu, mengomentari dan mengkritisi *statement* dari peserta lain dengan logika berpikir dan input yang menarik merupakan penilaian positif yang saya perhatikan menjadi pertimbangan panitia. Selain itu, berada pada aliansi negara yang besar dan melakukan lobi politik agar kepentingan negara yang diwakili terakomodir menjadi trik yang perlu dilakukan. Tidak menentukan pilihan terhadap *working paper* pada awal hingga tengah konferensi tampaknya perlu dilakukan. Ketika *working paper* telah memperlihatkan aliansi-aliansi negara-negara yang ada, sangat lah penting untuk tampil dalam pidato-pidato yang mengkritisi seluruh *working paper* yang ada. Kemungkinan yang akan terjadi jika pidato anda meyakinkan adalah lobi-lobi politik dari aliansi-aliansi yang ada agar anda masuk dalam aliansi mereka dan kemudian menawarkan kebijakan yang menguntungkan negara yang anda wakili. Selanjutnya adalah waktu yang tepat untuk menentukan pilhan kepada aliansi yang menghasilkan draft resolusi yang mengaomodir kepentingan negara yang anda wakili. Selanjutnya, ikut serta dalam pembuatan draft resolusi menjadi sangat penting. Setelah anda merasa draft resolusi yang anda dukung sudah cukup sempurna, maka tampilah mendukung draft resolusi tb melalui pidato-pidato dalam tiap perdebatan.